

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI EKS KARISIDENAN KEDU TAHUN 2015 – 2020

Miftakhurrohman¹, Jalu Aji Prakoso²

Fakultas Ekonomi Universitas Asahan, Jl. Jend Ahmad Yani Kisaran Telp.0623-347222

Email : ekonomiuna@yahoo.com

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang, Jl. Kapten Suparman Magelang Utara Telp.(0293) 364113

miftahzk@gmail.com Jaluaji@untidar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Karisidenan Kedu. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dengan variabel Indeks Pembangunan Manusia. Jenis Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan penggabungan antara data *time series* tahun 2015 – 2020 dan data *cross section* Kota/Kabupaten di Eks Karisidenan Kedu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Dan Daya Tarik Wisata mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan Jumlah Wisatawan dan Tenaga kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci : Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar didunia dan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya sampai seni budaya dan adat kebudayaannya. Indonesia juga terdiri dari beberapa daerah / wilayah provinsi, kemudian terdiri dari beberapa kabupaten / kota. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor – sektor unggulan yang sangat berperan untuk pembangunan ekonomi, salah satunya pada sektor pariwisata. Pariwisata bahkan telah berkembang menjadi salah satu industry besar di dunia, yang ditandai antara lain dengan perkembangan jumlah kunjungan turis dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional (Natalia, 2018). Sektor Pariwisata di Indonesia juga merupakan salah satu industry terbesar bagi pertumbuhan ekonomi. Melalui branding “*Wonderful Indonesia*” atau “Pesona Indonesia” diharapkan perkembangan pariwisata akan terus meningkatkan kunjungan para wisatawan baik mancanegara atau wisatawan nusantara untuk mengunjungi daya Tarik wisata yang dimiliki Indonesia, sehingga sektor pariwisata dapat menjadi sektor yang menyumbang devisa Negara terbesar di Indonesia dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakatnya.

Perkembangan sektor pariwisata juga dirasakan oleh Provinsi Jawa Tengah, yang dimana Pariwisata di Jawa Tengah mempunyai potensi yang sangat besar dan bagus untuk memajukan perekonomian. Eks Karisidenan Kedu yang terdiri dari 6 Kota/Kabupaten yaitu Kota Magelang, Kabupaten Magelang, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen merupakan daerah yang berpotensi dalam hal pariwisata yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Kawasan Eks Karisidenan Kedu juga merupakan salah satu tujuan wisata terkemuka di Jawa Tengah. Terlebih di Eks Karisidenan Kedu sendiri mempunyai potensi keindahan alam yang luar biasa karena terdapat beberapa daerah pegunungan dan daerah pantai yang sangat

menarik untuk dikunjungi. Tak hanya potensi alamnya yang menarik tetapi ada potensi wisata sejarah seperti Candi Borobudur, Candi Arjuna, Candi Mendhut dan masih banyak wisata sejarah yang ada di Karisidenan Kedu. Di Eks Karisidenan Kedu ada beberapa daerah yang menjadi favorit para wisatawan yaitu Kabupaten Magelang dengan wisata budaya yang sangat terkenal baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yaitu daya Tarik wisata Candi Borobudur tak hanya itu Magelang juga terkenal dengan wisata alamnya karena terletak di antara pegunungan yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, dan pegunungan Menoreh sehingga daerah Magelang mempunyai suhu udara sejuk dan banyak wisatawan yang memilih Magelang sebagai tujuan wisata mereka. Selain itu hal lain yang menyebabkan Magelang menjadi tempat favorit wisatawan yaitu dengan letaknya yang strategis tidak terlalu jauh dari Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga wisatawan yang berkunjung dari Yogyakarta akan singgah ke destinasi wisata yang ada di Magelang, tidak hanya itu Kota Magelang yang letaknya tepat berada di tengah – tengah kabupaten Magelang juga mempunyai keunikan dari wisata kulinernya dan beberapa objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kemudian kabupaten Wonosobo yang terkenal dengan Daya Tarik wisata daerah pegunungan yang sejuk yaitu dataran tinggi Dieng yang menyuguhkan udara sejuk dan pemandangannya yang indah. Daerah Wonosobo yang mempunyai suhu udara sejuk menjadi pilihan yang sangat cocok untuk para wisatawan dari daerah perkotaan yang ingin merasakan udara sejuk dan pemandangan alam yang indah.

Kemudian ada kabupaten Temanggung yang memiliki sektor unggulan pertanian dan pariwisata yang diharapkan dapat berkembang dengan pesat sehingga mampu mendorong bergeraknya sektor pembangunan daerah lainnya. Temanggung memiliki potensi wisata yang tak kalah menarik dari kabupaten Magelang dan Kabupaten Wonosobo. Kabupaten Temanggung mempunyai tempat wisata yang cukup banyak, dengan memanfaatkan potensi pariwisata daerah local yang ada tentunya dapat menguntungkan bagi perekonomian daerah. Namun dengan letak kabupaten Temanggung yang “diapit” oleh dua kabupaten yang memiliki potensi wisata yang lebih dikenal oleh orang, khususnya turis asing. Yaitu wisata Candi Borobudur (kabupaten Magelang) dan Dataran tinggi Dieng (kabupaten Wonosobo) sehingga Temanggung lebih sering dijadikan kota singgah atau Daerah Antar Tujuan Wisata (Anggraeni & Fadlurrahman, 2017).

Perkembangan sektor pariwisata juga dirasakan oleh Kabupaten Purworejo hal ini terlihat dari upaya pemerintah kabupaten Purworejo mengeksplorasi beberapa objek wisata baru yang membuat sektor pariwisata di Purworejo semakin menggeliat. Sekarang tidak hanya objek wisata pantai – pantai yang ada tetapi mulai bervariasi seperti objek wisata curug, objek wisata mangrove, wisata budaya dan objek wisata lainnya (Vimastalia et al., 2013). Selain itu upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan sektor pariwisata yaitu dengan memperbaiki tata kelola wisata dan fasilitas baik fasilitas untuk akses ke tempat wisata dan fasilitas wisata lainnya. Kemudian sekarang sudah diresmikan New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Kabupaten Kulon Progo yang diharapkan akan mendorong eksistensi dari kabupaten Purworejo dan potensi pariwisatanya.

Kabupaten Kebumen dengan geografisnya menyimpan potensi pariwisata yang alami dan berdaya jual tinggi. Kabupaten Kebumen merupakan jalur transit di Jalur pantai selatan dari arah Yogyakarta menuju ke Jakarta. Pemerintah Kabupaten Kebumen menjadikan Kebumen sebagai daerah tujuan wisata tidak hanya sekedar kota transit. Banyak wisata di Kabupaten Kebumen yang terkenal, dengan lokasi Kebumen yang dekat dengan Bandara Wirasaba Purbalingga dan Bandara baru Yogyakarta International Airport, sehingga peluang tersebut harus ditangkap sebagai akses untuk mengembangkan potensi wisata. Maka harus dipromosikan untuk mendapat perhatian dari para wisatawan dengan bekerjasama bantuan dari pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang mendukung (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014). Kabupaten Kebumen dengan daya Tarik wisata terkenal seperti Pantai Logending, Goa Jatijajar, Pantai Menganti – Ayah, Waduk

Sempor, Benteng Van der wijck dan banyak wisata lainnya. Dengan banyaknya potensi wisata tersebut menjadikan perkembangan ekonomi di Kabupaten Kebumen begitu pesat.

Pariwisata adalah salah satu industry yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor – sektor produktivitas lainnya seperti; Industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Eks Karisedanan Kedu

Indeks Pembangunan Manusia						
Daerah	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kebumen	66.87	67.41	68.29	68.8	69.6	69.81
Ppurworejo	70.37	70.66	71.31	71.87	72.5	72.68
Wonosobo	65.7	66.19	66.89	67.81	68.22	68.27
Temanggung	67.07	67.6	68.34	68.83	69.56	69.57
Kota Magelang	76.39	77.16	77.84	78.31	78.8	78.99
Magelang	67.13	67.85	67.39	69.11	69.87	69.87

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Dengan banyak berkembangnya sektor pariwisata di setiap daerah akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah tersebut. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga termasuk dalam salah satu indicator kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat tingkat IPM di Eks Karisidenan Keduselama tahun 2015 – 2019 yang terdiri dari Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Kebumen selalu mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel diatas. Dengan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia maka akan tercipta masyarakat yang sehat dan berpendidikan, produktivitas masyarakat akan meningkat dan akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun dan masyarakat akan hidup sejahtera (Natalia, 2018)

Tinjauan Literatur

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia dari suatu daerah atau wilayah (BPS). IPM terdiri atas berbagai pengukuran seperti kesehatan, partisipasi sekolah dan lama pendidikan yang diampu. Bidang pendidikan dapat diukur atas angka Melek huruf dan pengeluaran perkapita perbulan sebagai indicator kesejahteraan masyarakat. Selain itu IPM dapat digunakan sebagai alat pengukur efektifitas kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup manusia. Ketika kualitas dalam bekerja baik maka akan menghasilkan yang lebih baik. Sehingga mendapat upah yang sesuai dengan hasil kerjanya tersebut (BPS, 2021).

2. Jumlah Wisatawan

Wisatawan ialah keseluruhan orang yang melaksanakan kegiatan perjalanan wisata. Jumlah kunjungan wisata menjadi suatu indikatif dalam mengukur keberhasilan industry pariwisata yang memberi sumber pemasukan untuk masyarakat setempat dan pemerintah daerah (Suastika & Yasa,

2017). Menurut Cohen, Jumlah wisatawan memiliki dampak terhadap social ekonomi masyarakat setempat yaitu:

1. Penambahan Devisa
2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat
3. Membuka lapangan pekerjaan
4. Meningkatkan harga sebuah produk
5. Meningkatkan Keuntungan
6. Kepemilikan dan Kontrol
7. Pembangunan suatu daerah
8. Sumber Pendapatan pemerintah daerah

Dengan adanya industry pariwisata akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat disekitarnya, sehingga pariwisata merupakan mata rantai yang panjang dalam perekonomian.

3.Jumlah Hotel

Hotel ialah bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha dimana memiliki fungsi khusus untuk seseorang menginap, makan, mendapatkan pelayanan dan fasilitas lain yang telah disediakan dengan melakukan transaksi pembayaran untuk layanan fasilitas tersebut (Suastika & Yasa, 2017).

Hotel dibagi menjadi 4 jenis:

1. *City Hotel*
City Hotel merupakan hotel yang terletak di pusat perkotaan, biasanya digunakan untuk tempat transt atau dalam waktu yang pendek saja.
2. *Residential Hotel*
Hotel yang terletak dipinggiran kota besar dan jauh dari pusat kota, dan mudah dijangkau untuk kegiatan bisnis.
3. *Resort Hotel*
Hotel yang terletak berdekatan atau dalam area tempat wisata seperti pegunungan, pantai, danau dll. Hotel ini digunakan untuk tempat singgah masyarakat yang ingin berlibur dan melakukan rekreasi.
4. *Motel*
Hotel yang terletak di daerah sepanjang jalan yang menghubungkan antar kota bsar. Biasanya dimanfaatkan untuk sesorang yang berpergian menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi.

4.Jumlah Restoran dan Rumah makan

Restoran dan rumah makan merupakan bangunan yang dimanfaatkan untuk kegiatan komersial secara teroganisir dengan memberikan pelayanan makanan dan minuman kepada konsumen. Restoran dan rumah makan didirikan dengan bertujuan mencari keuntungan, biasanya berlokasi dalam suatu hotel, gedung perkantoran maupun pabrik dan memberikan bangunan sendiri. Restoran dan rumah makan meiliki keunikan masing – masing dalam menarik para pembeli untuk berkunjung ke tempatnya, misalnya menyediakan hiburan, keunikan bangunan restoran dan menu masakan yang dihidangkan (Widayanti & Dewanti, 2017).

5. Daya Tarik Wisata

Daya Tarik wisata sesuatu hal yang dapat menarik perhatian bagi para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata di suatu daerah. Sedangkan menurut Pedit (2016) menyatakan bahwa daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat, pada dasarnya daya Tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu daya Tarik wisata alamiah dan buatan (Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

6. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang memasuki usia kerja 15 – 64 tahun yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja merupakan factor penggerak paling penting dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa akhir. Setiap kegiatan produksi diperlukan jumlah tenaga kerja yang memadai dan disesuaikan dengan jumlah yang dibutuhkan. Tenaga kerja di bidang pariwisata tiap tahunnya meningkat sesuai dengan pertambahan daya tarik wisata, jumlah hotel, dan jumlah restoran. Sektor pariwisata cukup memberikan pengaruh yang baik terhadap penyerapan tenaga kerja di suatu daerah (I. Herdarti, 2016).

Metode

Dalam penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section* yang diolah menggunakan Eviews 10. Analisis regresi data panel ini menggunakan data sekunder *time series* dari tahun 2015 sampai 2020 dan data *cross section* 35 Kota/Kabupaten di daerah Karisedanan Kedu. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa tengah dan Disporapar Jawa tengah. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang disebut dokumentasi.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Daya Tarik Wisata dan Tenaga Kerja sebagai variabel Independen.

Sehingga mendapatkan persamaan model seperti dibawah ini :

IPM = f (Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Daya Tarik Wisata, dan Tenaga Kerja)

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}JW + \beta_{2it}JH + \beta_{3it}JR + \beta_{4it}DTW + \beta_{5it}TK$$

Keterangan:

Y : Indeks Pembangunan Manusia

JW : Jumlah Wisatawan

JH : Jumlah Hotel

JR : Jumlah Restoran

DTW : Daya Tarik Wisata

TK : Tenaga Kerja

B_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi
I	: Kota/Kabupaten di Karisedanan Kedu
T	: Tahun (2018-2019)
ε	: Errorterm

Hasil dan Pembahasan

A. Pemilihan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis model regresi data panel *Common effect*, dibuktikan dengan menggunakan Uji Chow yang dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara model *Common effect* dan *Fixed effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Memilih model estimasi *Common effect*

H1 : Memilih model estimasi *Fixed effect*

Uji estiasi *Common effect* atau *Fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat hasil dari Prob(F – Statistic) apabila signifikan (<10%) maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed effect*, dan apabila Prob(F – Statistic) tidak signifikan (>10%) maka model estimasi yang digunakan adalah model *Common effect*.

a) Pengujian Chow Test

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	223.946978	(5,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	137.665891	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 09/13/21 Time: 23:00

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WISATAWAN	-6.17E-07	5.79E-07	-1.064654	0.2955
HOTEL	-0.032334	0.018938	-1.707416	0.0981

RESTORAN	0.018136	0.025655	0.706922	0.4851
DTW	0.012361	0.071529	0.172808	0.8640
TK	3.43E-05	0.003222	0.010643	0.9916
C	71.21288	1.397863	50.94410	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian uji Chow pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas f – test maupun *chi square* signifikan dengan p – value sebesar $0.00000 < \alpha 10\%$, yang berarti bahwa nilai P – value lebih kecil dari $\alpha(0,1)$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , kesimpulannya bahwa model *Fixed effect*, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisa adalah model *Fixed effect*.

b) Pengujian Hausman test

Kemudian uji yang selanjutnya adalah dengan menggunakan Uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *Fixed effect* atau model estimasi *Random effect*. Untuk melakukan uji hausman dapat melihat dari nilai p – value, apabila p – value signifikan ($<10\%$) maka model estimasi yang digunakan adalah *Fixed effect*, dan apabila p – value tidak signifikan ($>10\%$) maka model estimasi yang digunakan adalah *random effect*. Pengujian ini mengikuti distribusi chi – square dengan hipotesis:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$ lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$ lebih baik daripada *Random Effect Model*.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQFIX

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1119.734891	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
WISATAWAN	-0.000000	-0.000001	0.000000	0.0000
HOTEL	0.010668	-0.032334	0.000018	0.0000
RESTORAN	-0.022138	0.018136	0.000026	0.0000
DTW	0.056898	0.012361	0.000048	0.0000
TK	0.000855	0.000034	0.000000	0.1252

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM

Method: Panel Least Squares

Date: 09/15/21 Time: 21:50
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.86957	0.540995	129.1500	0.0000
WISATAWAN	-1.40E-08	1.47E-07	-0.094877	0.9252
HOTEL	0.010668	0.005218	2.044583	0.0516
RESTORAN	-0.022138	0.006581	-3.363936	0.0025
DTW	0.056898	0.013508	4.212275	0.0003
TK	0.000855	0.000748	1.144294	0.2633

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.981540	Mean dependent var	70.35917
Adjusted R-squared	0.974156	S.D. dependent var	3.815380
S.E. of regression	0.613361	Akaike info criterion	2.106742
Sum squared resid	9.405297	Schwarz criterion	2.590595
Log likelihood	-26.92136	Hannan-Quinn criter.	2.275620
F-statistic	132.9289	Durbin-Watson stat	1.563936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian uji Hausman pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas f – test maupun $chi square$ signifikan dengan p – value sebesar $0.00000 < \alpha 10\%$, yang berarti bahwa nilai P – value lebih kecil dari $\alpha(0,1)$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , kesimpulannya bahwa model *Fixed effect*, maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisa adalah model *Fixed effect*.

Berikut tabel hasil regresi *Fixed effect* :

Tabel 4. *Fixed effect model*

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/13/21 Time: 22:54
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
WISATAWAN	-1.40E-08	1.47E-07	-0.094877	0.9252
HOTEL	0.010668	0.005218	2.044583	0.0516

RESTORAN	-0.022138	0.006581	-3.363936	0.0025
DTW	0.056898	0.013508	4.212275	0.0003
TK	0.000855	0.000748	1.144294	0.2633
C	69.86957	0.540995	129.1500	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.981540	Mean dependent var	70.35917
Adjusted R-squared	0.974156	S.D. dependent var	3.815380
S.E. of regression	0.613361	Akaike info criterion	2.106742
Sum squared resid	9.405297	Schwarz criterion	2.590595
Log likelihood	-26.92136	Hannan-Quinn criter.	2.275620
F-statistic	132.9289	Durbin-Watson stat	1.563936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah Eviews 10

Analisis Hasil Regresi

Dari hasil analisis regresi diatas, maka bentuk persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JW_{it} + \beta_2 JH_{it} + \beta_3 JR_{it} + \beta_4 DTW_{it} + \beta_5 TK_{it} + \epsilon$$

$$Y_{it} = 69.86957 - 1.40E - 08_{it} + 0.010668_{it} - 0.022138_{it} + 0.056898_{it} + 0.000855_{it}$$

Keterangan :

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
 JW : Jumlah Wisatawan
 JH : Jumlah Hotel
 JR : Jumlah Restoran
 DTW : Daya Tarik Wisata
 TK : Tenaga Kerja
 B0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
 i : Kota/Kabupaten Karisedanan Kedu
 t : Tahun (2015 – 2020)
 ϵ : Errorterm

2. Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0.97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 97% variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Artinya sebanyak 97% variasi variabel IPM tingkat Kota/Kabupaten di Eks Karisidenan Kedudipengaruhi oleh Jumlah wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Daya Tarik Wisata, dan Tenaga Kerja. Sedangkan 0.3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai probabilitas Uji F menunjukkan angka sebesar 132.9289 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 dengan signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Daya Tarik Wisata, dan Tenaga Kerja secara bersama – sama mempengaruhi IPM di kota/kabupaten Karisidenan Kedu.

3. Uji signifikansi (Uji t – Statistic)

Uji t- statistic digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Di bawahnya merupakan tabel uji t – statistic pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran, Jumlah Daya Tarik Wisata, Jumlah Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah Eks Karisidenan Kedu Tahun 2015 – 2020.

Tabel 6. Uji t - statistic

Variabel	t - tabel ($\alpha=0.05$)	t - statistic	
		t - hitung	Prob
JW (Jumlah Wisatawan)	2.03951	-0.09488	0.9252
JH (Jumlah Hotel)	2.03951	2.044583	0.0516
JR (Jumlah Restoran)	2.03951	-3.36394	0.0025
DTW (Daya Tarik Wisata)	2.03951	4.212275	0.0003
TK (Tenaga Kerja)	2.03951	1.144294	0.2633

Sumber : Data Diolah Eviews 10

1. Pengaruh Variabel Jumlah Wisatawan (JW) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan tabel *fixed effect model* bahwa diperoleh nilai probabilitas senilai 0.952 dimana lebih besar dari 0.05 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Diperoleh nilai t – hitung senilai -0.094877 dimana lebih kecil dari t – tabel senilai 2.03951. Dengan demikian bahwa variabel Jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah Kabupaten/Kota di wilayah Karisidenan Kedu.

2. Pengaruh Variabel Jumlah Hotel (JH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan tabel *fixed effect model* bahwa diperoleh nilai probabilitas senilai 0.0516 dimana lebih besar dari 0.05 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Diperoleh nilai t – hitung senilai 2.044583 dimana lebih besar dari t – tabel 2.03951. Dengan demikian bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah kabupaten/kota di Karisidenan Kedu.

3. Pengaruh variabel Jumlah Restoran (JR) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan tabel fixed effect model bahwa diperoleh nilai probabilitas senilai 0.0025 dimana lebih kecil dari 0.05 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dan Diperoleh nilai t – hitung senilai -3.363936 dimana lebih besar dari nilai t – tabel 2.03951. Dengan demikian bahwa variabel Jumlah Restoran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah kabupaten/kota di Karisedanan Kedu.

4. Pengaruh Variabel Daya Tarik Wisata terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan tabel fixed effect model bahwa diperoleh nilai probabilitas senilai 0.0003 dimana lebih kecil dari 0.05 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Diperoleh nilai t – hitung senilai 4.212275 lebih kecil dari t – tabel senilai 2.03951. Dengan demikian bahwa variabel Daya Tarik Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah kabupaten/kota di Karisedanan Kedu.

5. Pengaruh Variabel Tenaga Kerja (TK) terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan tabel fixed effect model bahwa diperoleh nilai probabilitas senilai 0.2633 dimana lebih besar dari 0.05 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Diperoleh nilai t – hitung senilai 1.144924 lebih besar dari t – tabel senilai 2.03951. Dengan demikian bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah kabupaten/kota di Karisedanan Kedu.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa Jumlah wisatawan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota/Kabupaten Eks Karisidenan Kedutahun 2015 -2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.952 > 0.05$ dan nilai koefisien sebesar -0.094877 yang berarti bahwa jika Jumlah Wisatawan naik 1 persen maka akan menurunkan IPM sebesar 0.094877. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (Pendid,1999) Jumlah kunjungan Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, kondisi yang menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan pada kabupaten/kota di Eks Karisidenan Kedu akan berdampak pada meningkatnya sektor pariwisata dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

2. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Jumlah Hotel mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota/Kabupaten Eks Karisidenan Kedutahun 2015 -2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.0516 > 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 2.044583 yang berarti bahwa jika Jumlah Hotel naik 1 persen maka akan mempengaruhi IPM naik sebesar 2.044583. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalia, 2018) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dengan adanya peningkatan jumlah hotel dan pembangunan hotel menggambarkan bahwa akan adanya peningkatan fasilitas dan kualitas yang disediakan oleh pihak Kabupaten/kota di Eks Karisidenan Kedu sehingga akan menampung dan mendatangkan wisatawan baik mancanegara maupun domestic yang akan berdampak positif terhadap IPM dan Kesejahteraan masyarakat. Dengan Meningkatnya IPM maka akan meningkatkan fasilitas kesehatan dan pendidikan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, disisi

lain dengan meningkatnya jumlah hotel akan menyediakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Jumlah Restoran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia di kota/kabupaten Karisedanan Kedu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.0025 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar $- 3.363936$ yang berarti bahwa ketika Jumlah Restoran Naik 1 persen maka akan menurunkan IPM sebesar 3.363936 . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Natalia, 2018) dengan hasil variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

4. Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Daya Tarik Wisata mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota/Kabupaten Eks Karisidenan Kedutahun 2015 -2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.0003 < 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 4.212275 yang berarti bahwa setiap Daya Tarik Wisata naik 1 persen maka IPM akan naik juga sebesar 4.212275 . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayanti & Dewanti, 2017) dengan hasil variabel Daya Tarik Wisata terhadap PAD berpengaruh positif dan signifikan. Dengan PAD meningkat maka secara tidak langsung akan mempengaruhi variabel kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan IPM.

5. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks pembangunan Manusia di Kota/Kabupaten Eks Karisidenan Kedutahun 2015 -2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0.2633 > 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 1.144294 yang berarti bahwa setiap Tenaga Kerja naik 1 persen maka IPM akan naik juga sebesar 1.144294 namun tidak signifikan terhadap IPM. Hal ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (I. Herdarti, 2016) yang menyatakan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan signifikan terhadap IPM.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, kajian literature, analisis dan pembahasan penelirian diatas diperoleh beberapa simpulan berikut :

1. Keterkaitan variabel Jumlah Wisatawan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota/Kabupaten di Eks Karisidenan Kedu adalah negatif dan tidak signifikan pada tahun 2015 – 2020.
2. Keterkaitan antara variabel Jumlah Hotel dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota/Kabupaten di Eks Karisidenan Kedu adalah positif dan signifikan pada tahun 2015 – 2020.
3. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Jumlah Restoran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia di kota/kabupaten Eks Karisidenan Kedu pada tahun 2015 – 2020.
4. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Daya Tarik Wisata mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota/Kabupaten Eks Karisidenan Kedutahun 2015 -2020.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks pembangunan Manusia di Kota/Kabupaten Eks Karisidenan Kedutahun 2015 -2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, D. F., & Fadlurrahman, M. P. . (2017). *Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata*. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Nefaea (JMAN)*, 02(01). http://repository.ub.ac.id/6750/1/Pradipta_Wiraloka.pdf
- [2] BPS. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia*. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- [3] I. Herdarti, D. K. (2016). *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online : 2549-2284 Volume 1 Nomor 7, Desember 2016. 1, 87–100.
- [4] Maysara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- [5] Natalia, M. C. (2018). *Pengaruh sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di malang raya*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6, 2.
- [6] Suastika, I. G. Y., & Yasa, I. N. M. (2017). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1338. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29349>
- [7] Vimastalia, R. M., Hariani, D., & ... (2013). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Purworejo*. *Journal of Public Policy* <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/2991>
- [8] Widayanti, A., & Dewanti, D. S. (2017). ... *Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010* *Journal of Economics Research and ...*, 1, 101–109. <https://borang.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9071>